Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Toko Jajanan Serba 5.000)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memeperoleh Gelar Sarjana

KARINA WIJAYANTI

NIM. B1031221171

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Karina Wijayanti

Nim : B1031221171

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Usaha Jajanan Serba 5.000)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulisan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Artikel dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Pontianak, 06 April 2026



Karina Wijayanti

B1031221171

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Karina Wijayanti

Nim : B1031221171

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Usaha Jajanan Serba 5.000)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 06 April 2026



Karina Wijayanti

B1031221171

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA

Dengan ini, Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa :

Nama : Karina Wijayanti

Nim : B1031221171

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Artikel : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Usaha Jajanan Serba 5.000)

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

Dosen	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Utama	Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA, CFrA.	16/4 2026	
	NIP. 198207192005011001		
Pembimbing Kedua	Dr. M. Fahmi, S.E., M.M., Ak.	16/4 2026	
	NIP. 196806081999031003		

*Mahasiswa wajib menunjukkan kepada dosen, LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari www.turnitin.com. Sebagai bukti telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk ujian skripsi.

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS PADA TOKO JAJANAN SERBA 5.000)

Penanggung Jawab Yuridis

Karina Wijayanti
B1031221171

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 11 Mei 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS, ACPA, CFrA.	20 / 2026 / 05	
		NIP. 198207192005011001		
2.	Sekretaris Penguji	Dr. M. Fahmi, S.E., M.M., Ak., CA.	25/05 2026	
		NIP. 196806081999031003		
3.	Penguji 1	Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak., CA.	19 / 2026 / 05	
		NIP. 197901272002122002		
4.	Penguji 2	Ibnu Aswat, S.E., M.Ak., Ak.	20 / 2026 / 05	
		NIP. 198905252022031005		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 08 JUN 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, ilmu, serta kekuatan-Nya, sehingga skripsi berjudul **"Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Usaha Jajanan Serba 5.000)"** ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Proses penyusunan skripsi ini melewati berbagai tantangan dan pembelajaran yang menjadi perjalanan panjangn. Fase ini dilewati bersama dengan doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan yang mendalam, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nela Yuntiana, S.E., M.M., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS, ACPA, CFrA, selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. M. Fahmi, S.E., M.M., Ak, selaku dosen pembimbing utama sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak, dan Ibu Amanah Hijrah, S.E., MSA., dan Bapak Ibnu Aswat, S.E., M,Ak., Ak selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukkan berharga yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta berbagai bentuk dukungan yang bermakna bagi penulis selama menjalani proses pembelajaran dan perkuliahan.
9. Bapak dan ibu staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan, pelayanan, serta kemudahan akses terhadap berbagai referensi dan fasilitas akademik selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua penulis, mamak dan bapak, terimakasih karena selalu memberikan dukungan finansial, heheehe, terima kasih untuk selalu berusaha memberikan apapun kebutuhan penulis, semoga mamak dan bapak selalu sehat, Bahagia, dan Panjang umur.
11. Kepada abang pertama penulis yang memberikan dukungan bagi penulis selama masa perkuliahan, serta selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan penulis selama masa perkuliahan, kenangan di rumah yang tidak akan pernah dilupakan. Dan juga kakak penulis yang turut memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikkan yang telah diberikan dibalas dengan berlipat-lipat.
12. Kepada abang kedua penulis yang selalu memberikan dukungan, saran, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih karena selalu berusaha hadir untuk penulis, menjadi tempat curhat dan berkeluh kesah. Terima kasih juga untuk dukungan finansial yang diberikan, hehehehe. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalaskan dengan berlipat-lipat. Semoga selalu sehat, Bahagia, dan Panjang umur, serta apapun yang diinginkan dapat tercapai pada waktunya.
13. Kepada Juniar, Aik, Sinta, Nirmala, Shafa, Fina, dan Aura, teman-teman penulis dari grup “TEEP”, terima kasih atas dukungan yang diberikan selama ini. Tawa dan canda yang hadir di sela masa perkuliahan dan masa penulisan skripsi ini memberikan warna yang otentik di dalam hidup penulis. Terima kasih untuk setiap

obrolan daging yang hadir di setiap moment. Terima kasih untuk segala kenangan berharga yang ada. Semoga kalian sehat selalu, Bahagia, dan tercapai segala yang diinginkan.

14. Kepada Aulia teman penulis, terima kasih atas segala doa, dukungan dan tawa canda selama ini. Terima kasih karena selalu hadir dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Semoga sehat selalu, Bahagia, dan keinginannya tercapai.

15. Kepada Rani, Lala, Dinda, Fatma, Deza, dan Nanda, terima kasih untuk dukungan, tawa dan canda yang hadir selama ini. Semoga segala kebaikan Kembali dengan berlipat. Semoga kalian selalu sehat, Bahagia, dan tercapai segala keinginannya.

16. Kepada Desi, Aida, Hana, dan Manda teman penulis, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan selama ini. Terima kasih untuk setiap waktu dan kenangan yang berharga. Semoga kalian sehat selalu, Bahagia, sukses dimanapun berada, dan tercapai segala keinginannya. Semoga segala kebaikan kalian dibalas dengan berlipat-lipat. Masa kuliahku berwarna bersama kalian. Eakk.

17. Kepada Nala ponakan kesayangan penulis, terima kasih sudah hadir dan menghibur di masa-masa sulit penulis. Terima kasih atas kelucuan nala selama ini yang selalu menjadi penghibur dikala stress. Kesabaran dalam mengasuh nala menjadi pembelajaran yang berarti buat onty. Semoga nala terus tumbuh menjadi anak yang baik dan bermanfaat bagi sekitarnya.

18. Kepada teman-teman KSA, terima kasih atas pengalaman berharga yang penulis dapatkan.

19. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya dalam mendukung penulisan skripsi ini.

20. Kepada nana, terima kasih atas segala usahanya selama ini. Mari bertemu dalam versi yang lebih baik lagi.

21. Kepada Exo, Kyungsoo, Sheila on 7, Raisa, Dewa 19, Tenxi, Naykilla, terima kasih sudah menjadi playlist favorit yang menemani penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua

pihak demi perbaikkan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat diterima sebagai tugas akhir dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 10 April 2026

Penulis,



Karina Wijayanti

B1031221171

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Usaha Jajanan Serba 5.000)

Oleh :

Karina Wijayanti

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu fokus utama pemerintah dengan target sebesar 5,3% pada tahun 2025, yang didukung melalui penguatan peran strategis UMKM sebagai penopang Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, konstribusi besar sektor ini masih terhambat oleh rendahnya literasi keuangan dan belum optimalnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM "Jajanan Serba 5.000" di Kota Pontianak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Jajanan Serba 5.000 belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pemilik terhadap pentingnya informasi keuangan, serta keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Maka dari itu, diharapkan pemilik dapat meningkatkan pemahaman dan perhatian terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, pemerintah dan Lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan melalui program yang lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM, khususnya skala kecil.

Kata Kunci : UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan, Literasi keuangan

Analysis of the Implemention of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) in Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) (Cash Study of a 5.000 Rupiah Snack Business)

By :

Karina Wijayanti

Accounting Mayor

Faculty of Economics and Business

Tanjungpura Univercity

ABSTRACT

Economics growth is one of the government's main priorities, with a target of 5.3% in 2025, supported by strengthening the strategic role of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) as a contributor to Gross Domestic Product (GDP). However, the significant contribution of this sector is still constrained by low financial literacy and the suboptimal implemention of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Mendium Entities (SAK EMKM). This study aims to analyze the preparation of financial statements based on SAK EMKM in the UMKM "Jajanan Serba 5.000" in Pontianak City, as well as to identify the factors that hinder its implementation. This research uses a qualitative approach with a descriptive method through a case study. The result show that the "Jajanan Serba 5.000" business has not implemented SAK EMKM in its financial recording. This due to the owner's lack of attention to the importance of financial information, as well as limited knowledge and capability in preparing financial statements in accordance with SAK EMKM. Therefore, it is expected that the business owner can improve understanding and attention toward financial management. In addition, the government and related institutions are expected to provide support through programs that the more accessible to UMKM, particularly small-scale enterprises.

***Keywords** : UMKM, SAK EMKM, Financial Statements, Financial Literacy*

RINGKASAN

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Usaha Jajanan Serba 5.000)

1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% pada tahun 2025 dengan salah satu strategi utamanya adaah penguatan sector UMKM melalui injeksi likuiditas sebesar 200 triliun rupiah. Hal ini didasari oleh peran vital UMKM yang mendominasi 99% unit usaha di Indonesia, berkontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB dan menyerap tenaga kerja nasional.

Meskipun memiliki peran strategis, pelaku UMKM masih menghadapi kendala besar berupa rendahnya literasi keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya laporan keuangan atau menganggap penyusunannya terlalu rumit. Akibatnya, pengelolaan bisnis menjadi lemah, daya saing menurun, dan akses terhadap permodalan perbankan terhambat karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM sejak tahun 2016 sebagai standar akuntansi sederhana bagi usaha mikro. Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi standar ini masih sangat rendah. Pencatatan umumnya masih dilakukan secara manual, hanya mencakup kas masuk dan keluar, serta hanya digunakan untuk kepentingan internal.

Usaha Jajanan Serba 5.000 di Jalan Ampera, Pontianak, merupakan usaha kuliner yang potensial dengan pertumbuhan omzet mencapai Rp109.489.000 dalam setahun dan telah memiliki dua outlet. Namun, pencatatan keuangannya masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik hanya mencatat penjualan dan pembelian bahan baku harian tanpa adanya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, maupun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pencatatan keuangan yang ada serta membantu menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Usaha Jajanan Serba 5.000. Melalui penerapan standar ini, diharapkan usaha tersebut memiliki dokumentasi keuangan yang terstruktur guna mendukung pengambilan keputusan yang strategis, evaluasi kinerja, dan pengembangan usaha masa depan.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Usaha Jajanan Serba 5.000 menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ?
2. Apa saja faktor - faktor yang menjadi kendala bagi Usaha Jajanan Serba 5.000 dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan Usaha Jajanan Serba 5.000.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala bagi Usaha Jajanan Serba 5.000 dalam menggunakan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi kasus jenis disciplined comparative, yang bertujuan untuk membandingkan praktik pencatatan keuangan pada Usaha Jajanan Serba 5.000 dengan SAK EMKM. Objek penelitian berlokasi di Jalan Ampera, Pontianak, dengan focus pada unit usaha yang telah beroperasi selama dua tahun namun belum memiliki laporan keuangan yang memadai. Data keuangan yang digunakan terdiri dari data primer dari hasil wawancara mendalam serta observasi langsung, dan data sekunder berupa dokumen internal serta literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Data analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses penelitian

dilakukan melalui sembilan tahapan siklus akuntansi, mulai dari identifikasi transaksi, penjurnalan,pemindahbukuan ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan serta neraca saldo setelah penutupan.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Usaha Jajanan Serba 5.000

Usaha ini berdiri sejak tahun 2023 di Kawasan Ampera, Pontianak, dengan model gerobakan yang kini memiliki dua lapak aktif. Produk utama yang ditawarkan adaah es krim campur dan cilok bandung dengan harga seragam Rp5.000. Pengelolaan usaha dilakukan secara mandiri oleh keluarga dengan bantuan satu karyawan, di mana pencatatan keuangan masih bersifat manual dan terbatas pada rekap pemasukkan serta pengeluaran harian sederhana.

b. Analisis kesesuaian Pencatatan Keuangan UMKM Berdasaran SAK EMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa pencatatan euangan Usaha Jajanan Serba 5.000 belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Dari 15 komponen standar yang diuji, usaha ini hanya memenuhi 2 komponen yaitu, aset tetap dan pendapatan, sementara 13 komponen lainnya termasuk Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, CaLK belum diterapkan. Usaha masih menggunakan dasar cash basis tanpa perhitungan penyusutan aset tetap maupun pengakuan akrual lainnya.

c. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penulis menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi lengkap yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp35.536.500 untuk periode 31 Desember 2025. Proses ini diawali dengan identifikasi 5 siklus transaksi (pendapatan, pengeluaran, produksi, penggajian, dan pendanaan) serta pengkodean akun numerik. Hasil akhir penyusunan menunjukkan total aset sebesar Rp43.809.000 yang terdiri dari kas, perlengkapan, dan aset tetap yang sudah dikurangi akumulasi penyusutan.

d. Faktor-faktor UMKM Menerapkan SAK EMKM

Kendala utama dari dalam usaha adalah ketidaktahuan pemilik mengenai keberadaan SAK EMKM serta keterbatasan kompetensi dalam bidang akuntansi. Pemilik masih berfokus sepenuhnya pada prioritas penjualan karena usia usaha yang relative baru dua tahun, sehingga administrasi keuangan sering terabaikan, tidak rapi, bahkan seringkali lupa untuk dicatat secara rutin.

Faktor dari luar yang menghambat adalah kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan pengawasan langsung dari pemerintah atau Lembaga terkait mengenai pelaporan keuangan UMKM. Selain itu, tidak adanya hubungan kerja sama dengan Lembaga perbankan membuat pemilik tidak memiliki dorongan atau kewajiban mendesak untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Jajanan Serba 5.000 belum menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya. Praktik akuntansi yang dilakukan masih bersifat sangat sederhana, di mana pemilik hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran harian secara manual tanpa menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, maupun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu pemilik lebih memprioritaskan kegiatan penjualan dibandingkan aspek administratif karena menganggap usaha masih tergolong baru dan berskala mikro. Selain itu, tidak adanya urgensi eksternal seperti kebutuhan peminjaman modal ke Lembaga perbankan membuat pemilik merasa belum perlu menyediakan laporan keuangan formal. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya perhatian, sosialisasi, serta pengawasan dari pemerintah dan Lembaga terkait dalam mendorong implementasi SAK EMKM secara langsung di tingkat usaha mikro.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Usaha Jajanan Serba 5.000 memiliki potensi pertumbuhan omzet yang baik, literasi dan kepatuhan akuntansi masih rendah akibat dominasi faktor internal pemilik dan kurangnya dukungan ekosistem regulasi. Dengan demikian, pendampingan teknis dan edukasi mengenai manfaat strategis laporan keuangan sangat diperlukan guna mendukung akuntabilitas dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat di masa depan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA ..... **iv**
LEMBAR YURIDIS ..... **v**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vi**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... ***xi***
RINGKASAN ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Peneltian 8
BABII TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Kewirausahaan 10
2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 11
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 13
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) 14
2.1.5 Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM 15
2.1.6 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 19
2.2 Kajian Empiris 25
2.3 Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Bentuk Penelitian 28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 28
3.3 Data 29
3.4 Teknik Pengumpulan Data 29
3.5 Metode Analisis 31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Gambaran Umum Usaha Jajanan Serba 5.000 33
4.2 Analisis Kesesuaian Pencatatan Keuangan Pada Usaha Jajanan Serba 5.000 Berdasarkan SAK EMKM 34
4.3 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Jajanan Serba 5.000 37
4.3.1 Identifikasi transaksi beserta sistem pengkodeannya 38
4.3.2 Pembuatan Jurnal Umum (*Journalizing*) 42
4.3.3 Pemindahbukuan ke buku besar 42
4.3.4 Penyusunan Neraca Saldo (*Trial Balance*) 42
4.3.5 Pencatatan Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entries*) 43
4.3.6 Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (*Adjusting Trial Balance*) 43
4.3.7 Penyusunan Laporan Keuangan (*Financial Statements*) 44
4.3.8. Jurnal Penutup (*Closing Entries*) 49
4.3.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan (*Post-Posting Trial Balance*) 50
4.4 Faktor – Faktor Kendala Usaha Jajanan Serba 5.000 Dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 50
BAB V PENUTUP 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Keterbatasan Penelitian 53
5.3 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Omset Penjualan Usaha Jajanan Serba 5.000 6
Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 19
Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM 21
Tabel 2.3 Contoh Catatan Atas Laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM 22
Tabel 4.1 Penerapan Komponen-Komponen SAK EMKM Pada Laporan Keuangan Usaha Jajanan Serba 5.000 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara 58
Lampiran 2. Kebijakan Akuntansi Usaha Jajanan Serba 5.000..... 61
Lampiran 3. Saldo Awal..... 63
Lampiran 4. Jurnal Umum..... 63
Lampiran 5. Buku Besar..... 130
Lampiran 6. Neraca Sado Sebelum Penyesuaian 137
Lampiran 7. Jurnal Penyesuaian..... 138
Lampiran 8. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian 138
Lampiran 9. Jurnal Penutup..... 139
Lampiran 10. Neraca Saldo Setelah Penutup 139
Lampiran 11. Data Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap..... 140

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu fokus utama pemerintah, dengan target sebesar 5,3% pada tahun 2025. Untuk mendukung pencapaian target tersebut, pemerintah menyatakan komitmen penuh terhadap penguatan pasar modal nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Menteri Keuangan memaparkan sejumlah strategi, salah satunya upaya penguatan pasar yang dilakukan melalui injeksi likuiditas, yang bersumber dari dana *idle* yang sebelumnya mengendap di Bank Indonesia (Kemenkeu, 2025b). Dana *idle* sebesar 200 triliun tersebut dialokasikan ke Bank Himbara sebagai upaya untuk mempercepat penyaluran kredit dan mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan, pemerintah tidak akan ikut campur langsung dalam keputusan kredit karena bank dinilai cukup ahli menyalurkan dana ke sektor produktif (Kemenkeu, 2025a). Tidak diarahkan untuk pembiayaan konsumtif, dana ini difokuskan pada sektor-sektor yang memiliki potensi menciptakan manfaat ekonomi, termasuk diantaranya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UMKM adalah bentuk usaha yang dimiliki baik oleh perorangan maupun badan usaha yang pengelompokkannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini mendominasi struktur perekonomian nasional dengan kontribusi sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia, sebagaimana tercatat dalam data Kementerian UMKM per 31 Desember 2024 yang menunjukkan adanya 30.178.617 unit UMKM di sektor non-pertanian dan perikanan (Kadin Indonesia, 2025). UMKM berkontribusi terhadap Pendapatan Bruto Domestik (PDB) mencapai 60,5% dan memiliki kemampuan untuk menyediakan tenaga kerja sebesar 96,9% (Tambunan, 2023). UMKM memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional.

Ibarat fondasi dalam sebuah bangunan, UMKM menjadi penopang utama dalam menciptakan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Maka fondasi tersebut

harus dibangun dengan kokoh dan kuat. Selain kebijakan baru tersebut, Kementerian Keuangan juga secara aktif mengeluarkan berbagai inisiatif untuk mendorong perkembangan UMKM karena besarnya kontribusi sektor ini terhadap perekonomian, dan dengan komitmen kuat pemerintah terus mengembangkan serta mengimplementasikan beragam program untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM secara menyeluruh (Ariyanti, 2023). Namun demikian, sebagian besar UMKM di Indonesia masih mempunyai berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Menurut Sri Ayem et al (2024) rendahnya literasi keuangan yang diperkuat oleh faktor pendidikan yang relatif rendah menjadi akar permasalahan utama dalam keberlangsungan usaha UMKM di Indonesia, karena minimnya pemahaman tentang keuangan berdampak pada pengelolaan bisnis yang lemah sehingga ketahanan usaha dan daya saing menurun. Rendahnya literasi keuangan tercermin dari masih minimnya perhatian pelaku UMKM terhadap pengelolaan informasi keuangan usahanya yaitu berupa laporan keuangan. Sebagian pelaku usaha telah menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan, namun masih belum memahami cara penyusunannya secara benar. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang beranggapan bahwa laporan keuangan belum diperlukan atau terlalu rumit untuk dibuat, terutama di kalangan pelaku UMKM yang berusia lanjut, selain itu tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang keuangan maupun akuntansi. Padahal, peranan yang sangat penting dimiliki oleh laporan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha, khususnya sebagai dasar dalam membuat keputusan yang tepat dan strategis.

Menurut Kasmir (2015) Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan, baik pada periode tertentu maupun sepanjang periode tertentu. Menurut Hanafi et al, (2012) Laporan keuangan merupakan penyajian informasi yang menjadi acuan bagi investor, calon investor, dan manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan memberikan gambaran mengenai risiko, arus kas, serta profitabilitas yang memengaruhi ekspektasi para pihak terkait. Laporan keuangan menyajikan informasi yang menunjukkan keadaan serta posisi keuangan perusahaan, yang

selanjutnya dapat berfungsi sebagai instrumen dalam mengevaluasi kinerja dan perkembangan keuangan perusahaan (Hanafi & Halim, 2009). Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui komunikasi yang terbangun dari laporan keuangan tersebut, pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila pelaku usaha tidak memiliki atau tidak menyusun laporan keuangan yang memadai, maka proses komunikasi bisnis akan terhambat, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan usaha.

Pada tahun 2016, diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) oleh Ikatan Akuntani Indonesia (IAI) yang ditujukan untuk menjadi acuan khusus bagi pelaku UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan. Penerbitan standar ini bertujuan untuk mendorong transparansi, efisiensi, serta akuntabilitas pada penyusunan pelaporan keuangan di sektor UMKM. Selama ini, kurangnya penerapan prinsip-prinsip tersebut termasuk dari salah satu kendala utama UMKM dalam memperoleh akses permodalan dari bank dan lembaga pembiayaan, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan UMKM dan berpengaruh terhadap kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional di masa mendatang (IAI, 2020).

SAK EMKM adalah sebuah standar akuntansi independen yang ditujukan untuk entitas yang diklasifikasikan sesuai kriteria sebagai entitas dengan akuntabilitas publik yang terbatas. Ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan karakteristik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjadi acuan bagi kriteria tersebut. SAK EMKM dirancang dengan penyederhanaan karena standar ini mengatur dengan cakupan transaksi-transaksi yang umum ada dan terjadi di Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Standar ini menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran, sehingga pencatatan aset dan Kewajiban oleh EMKM dilakukan berdasarkan nilai perolehan awalnya

Berdasarkan penelitian dari Alfatih et al (2025) menyebutkan bahwa di Kota Pontianak, mayoritas UMKM kuliner belum mengimplementasikan SAK EMKM dengan optimal, sehingga pencatatan masih dilakukan secara manual melalui buku atau, dalam beberapa kasus, menggunakan *Microsoft Excel* Pemilik usaha juga menyebutkan pencatatan sederhana ini untuk kebutuhan internal saja tidak untuk kebutuhan eksternal. Faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut adalah minimnya pemahaman terhadap pentingnya sistem akuntansi yang terstruktur serta rendahnya tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa pengimplementasian SAK EMKM membutuhkan banyak waktu dan biaya yang besar, sehingga manfaat yang diperoleh dianggap tidak sebanding.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2024), laporan keuangan di Teguh *Bakery* masih disusun secara sangat sederhana oleh pemiliknya dan belum berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya pemahaman pemilik terhadap pencatatan keuangan, kesibukan, serta anggapan bahwa penerapan standar akuntansi terlalu merepotkan. Akibatnya, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak cukup memadai untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Sementara itu, kesesuaian pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan standar yang berlaku menjadi faktor penting dalam memastikan keputusan yang diambil oleh pemilik usaha maupun kreditur didasarkan pada informasi yang akurat.. Sayangnya, kesadaran pelaku usaha akan pentingnya akuntansi masih rendah, bahkan cenderung menolak untuk mengembangkan diri di bidang tersebut, sehingga menghambat potensi kemajuan usaha mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Lasmi et al (2024) penerapan SAK EMKM pada UMKM Teh Poci Siantan masih dilakukan secara manual, terutama dalam pencatatan pengeluaran dan pemasukan harian. Meskipun pemilik usaha mengetahui keberadaan SAK EMKM, pemahaman mengenai cara penerapannya masih terbatas, sehingga laporan keuangan yang disusun sebelumnya hanya mencakup pencatatan kas masuk dan kas keluar. Namun, melalui proses penelitian yang meliputi pencatatan bukti transaksi, pengikhtisaran, pembuatan jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo yang telah disesuaikan, dan kertas

kerja, peneliti berhasil menyusun laporan keuangan Teh Poci Siantan dengan beradasarkan pada SAK EMKM, mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) periode 31 Maret 2024.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, sebagian besar UMKM, baik di sektor kuliner maupun usaha lainnya, SAK EMKM belum diterapkan secara efektif. Laporan keuangan yang disusun umumnya masih bersifat sederhana dan terbatas pada kebutuhan internal, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, posisi keuangan, dan laba rugi, tanpa memenuhi ketentuan standar akuntansi. Faktor utama yang menjadi penyebab kondisi ini adalah rendahnya pemahaman dan literasi keuangan pelaku usaha, kesibukan serta anggapan bahwa penerapan standar akuntansi terlalu merepotkan atau membutuhkan biaya besar. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan kurang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan usaha yang tepat, baik bagi pemilik maupun pihak eksternal seperti kreditur, sehingga potensi pengembangan dan pertumbuhan UMKM menjadi terhambat. Alhasil berbagai program dan kesempatan yang telah disediakan oleh pemerintah belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh pelaku UMKM, padahal banyak di antaranya memiliki potensi besar untuk berkembang serta berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek, lokasi, dan waktu, dan penulis tidak hanya fokus pada analisis pencatatan dan penyusunan laporan keuangan namun juga ingin membantu menyusun laporan keuangan yang berdasar pada SAK EMKM untuk dijadikan pedoman bagi pelaku usaha UMKM dalam membuat laporannya ke depannya untuk kepentingan pengembangan usaha, pembiayaan dan pengambilan keputusan serta mencari jawaban penyebab yang mengakibatkan para UMKM belum mengimplementasikan pencatatan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Objek penelitian dalam studi ini adalah UMKM Toko Jajanan Serba 5.000 yang berlokasi di daerah Sungai Jawi, Kota Pontianak. UMKM ini, bergerak di sektor kuliner dengan konsep harga satu porsi hanya 5.000, menawarkan berbagai jenis jajanan seperti cilok, es campur, dan eskrim. Usaha Jajanan Serba 5.000 baru berjalan sekitar 2 tahun dan sudah memiliki dua outlet, namun belum memiliki

sistem pelaporan keuangan yang disusun sesuai ketentuan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam pelaporan keuangannya, melainkan hanya melakukan pencatatan pemasukan per hari dari penjualan dan pengeluaran per hari untuk pembelian bahan persediaan secara sederhana.

Tabel 1.1
Omset Penjualan Usaha Jajanan Serba 5.000

Bulan	Omset
Januari	4.306.000
Februari	5.618.000
Maret	6.690.00
April	6.912.000
Mei	12.185.000
Juni	8.666.000
Juli	11.991.000
Agustus	12.275.000
September	13.156.000
Oktober	7.746.000
November	9.709.000
Desember	10.037.000
Total	109.489.000

Sumber: Usaha Jajanan Serba 5.000

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pencatatan keuangan dari Usaha Jajanan Serba 5.000 masih sangat sederhana. Maka diperlukan evaluasi terhadap penerapan proses dan hasil kegiatan akuntansi di Usaha Jajanan Serba 5.000 menjadi hal yang diperlukan. Evaluasi ini mencakup penelaahan terhadap pos-pos dalam laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode berjalan, serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Dengan diterapkannya SAK EMKM, Usaha Jajanan Serba 5.000 diharapkan dapat membuat laporan keuangan

yang sesuai standar untuk UMKM, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan dapat terdokumentasi secara lebih terstruktur, memudahkan pencatatan transaksi, serta mempermudah proses evaluasi pada periode berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Usaha Jajanan Serba 5.000)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan berikut ini :

3. Bagaimana Usaha Jajanan Serba 5.000 menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ?
4. Apa saja faktor - faktor yang menjadi kendala bagi Usaha Jajanan Serba 5.000 dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

3. Menganalisis penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan Usaha Jajanan Serba 5.000.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala bagi Usaha Jajanan Serba 5.000 dalam menggunakan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Peneltian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait akuntansi UMKM dan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian bisa dijadikan acuan akademis bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji penerapan sistem pelaporan keuangan pada UMKM serta Memperkaya kajian akademis terkait tantangan penerapan SAK EMKM yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mempertegas pentingnya pengetahuan akuntansi dasar bagi pihak yang menjalankan UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memenuhi standar yang ditetapkan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Usaha Jajanan Serba 5.000

      Melalui penelitian ini, diharapkan UMKM, terutama Usaha Jajanan Serba 5.000, memperoleh manfaat dan dampak positif dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan usaha agar lebih profesional, memberikan bantuan kepada pelaku UMKM agar dapat mengambil keputusan secara tepat., serta meningkatkan peluang memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta kesadaran bagi pelaku UMKM lainnya mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai prinsip akuntansi sebagai dasar untuk pengembangan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi, khususnya sebagai sumber referensi dan informasi tambahan bagi mahasiswa maupun peneliti yang berminat mengkaji topik terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, serta menjadi bahan pertimbangan dan pedoman untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sejenis.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat masukan untuk pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan serta menyusun laporan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga dapat menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menerapkan standar dan prinsip akuntansi dalam pengelolaan usaha.